



Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2018 - 2022

Mia Noor Aida Yuliana¹, Nanda Septiani Choiriyah², Endarwati³

¹²³ Ekonomi, Cokroaminoto Yogyakarta,

Article History

Received : 17-march-2023
Revised : 25-may-2023
Accepted : 24-july-2023
Published : 01-october-2023

Keywords:

Financial Statements, Financial Ratios, Financial Performance

DOI: -

A B S T R A C T

Assessment of the financial performance of a company can be done by analyzing the company's financial statements for a certain period. In order for financial reports to be meaningful to users or those with an interest in financial reports, it is necessary to carry out an analysis of financial statements. The purpose of this study was to find out the analysis of financial statements to measure financial performance at PT Kimia Farma Tbk for the 2018-2022 period. The analytical method used is descriptive analysis using measurements of liquidity, solvency, activity and profitability ratios. The type of data used in this study is quantitative data sourced from secondary data, namely documents from the IDX/ Indonesian Stock Exchange (IDX). The results of the study show that based on the calculation of the liquidity ratio, the company's financial performance is said to be unfavorable, marked by a decline that causes the company to be unable to carry out or pay its current obligations. Based on the calculation of the solvency ratio, it produces data that the company has increased, which makes the company's condition very worrying because the company is unable to pay debts in a timely manner. Based on the calculation of the activity ratio, it can be concluded that the overall condition of the company is good because the activity ratio has not decreased so that the company has been able to maximize the capacity of the company's fixed assets. Meanwhile, based on the calculation of the profitability ratio, it is not good because it has not been able to generate large profits and has not been able to manage the company's investment.

A B S T R A K

Penilaian terhadap kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut pada periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak pengguna atau yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, perlu dilakukannya analisis laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2018-2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, yaitu

dokumen dari IDX atau Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan rasio likuiditas, kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik, ditandai dengan adanya penurunan rasio yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menjalankan atau membayar kewajiban lancarnya. Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas menghasilkan data bahwa perusahaan mengalami kenaikan rasio, yang membuat kondisi perusahaan sangat mengkhawatirkan karena perusahaan tidak mampu membayar hutang secara tepat waktu. Berdasarkan perhitungan rasio aktivitas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kondisi perusahaan baik karena pada rasio aktivitasnya tidak mengalami penurunan sehingga perusahaan sudah mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Sedangkan berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas kurang baik, karena belum bisa menghasilkan laba yang besar dan belum mampu mengelola investasi perusahaan.

©2024, Mia Noor Aida Yuliana, Nanda Septiani Choiriyah, Endarwati
This is an open access article under CC BY-SA license



PENDAHULUAN

Perkembangan usaha di dunia sangatlah pesat sehingga menuntut setiap perusahaan dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Hal ini membuat perusahaan agar mampu bersaing dan bertahan untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui keadaan serta perkembangan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun serta untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yaitu laporan yang menggambarkan perkembangan finansial perusahaan dari suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Pihak-pihak tersebut selanjutnya akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk penyedia informasi yang penting bagi pihak-pihak pengguna informasi atau users of information. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No 1 dijelaskan bahwa tujuan utama dari sebuah laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi.

Untuk memberikan gambaran kinerja keuangan mengenai perkembangan dan keberlangsungan perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai analisis, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Untuk menganalisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan minimal 2 (dua) tahun terakhir dari berjalan perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan adalah gambaran suatu perbandingan

antara jumlah tertentu (dari neraca atau rekening rugi laba) dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis diantaranya, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Tingkat solvabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat aktivitas digunakan untuk mengukur aktivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan tingkat profitabilitas untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya.

Perkembangan usaha di Indonesia yang semakin maju salah satunya adalah industri farmasi. Faktor pendorong pertumbuhan industri farmasi di Indonesia adalah bertambahnya jumlah peserta Kesehatan dari program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) atau BPJS Kesehatan. PT Kimia Farma Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri farmasi di Indonesia yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sekaligus industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. PT Kimia Farma Tbk menjadi market leader produk kesehatan di Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang Analisis Laporan Keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2018-2022

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan Penyajian Laporan Keuangan merupakan merupakan unsur penting dalam pembuatan laporan keuangan. Laporan yang disusun harus menyediakan posisi keuangan yang relevan mengenai posisi keuangan dan semua transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas tertentu. Pengungkapan informasi dengan dilakukannya penyajian laporan keuangan merupakan elemen dasar dari akuntabilitas dan transparansi fiskal. PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan daerah merupakan penyajian informasi keuangan pemerintah daerah yang memenuhi 4 karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu: (1) Relevan, (2) Andal, (3) Dapat Dibandingkan, dan (4) Dapat Dipahami. (Ekombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis et al., 2023)

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019: 3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Bentuk Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan sangatlah penting bagi seorang analis untuk

mengetahui dan mengenal bentuk ataupun prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang diperkirakan timbul dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Neraca

Neraca terdiri atas tiga bagian:

1) Aktiva (*asset*)

Kasmir (2008: 39) menyatakan aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Komponen aktiva secara umum adalah sebagai berikut:

- a) Aktiva Lancar (*current asset*).
- b) Investasi (*invesment*).
- c) Aktiva Tetap (*fixed asset*).
- d) Aktiva Tidak Berwujud (*intangible asset*).
- e) Aktiva Lain-lain (*other asset*).

2) Hutang/kewajiban (*liabilities*)

Kewajiban adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Komponen dari kewajiban secara umum adalah sebagai berikut:

- a) Kewajiban Lancar (*current liabilities*).
 - b) Kewajiban Jangka Panjang (*long term liabilities/debt*).
 - c) Kewajiban Lain-lain (*other liabilities*).
 - d) Kewajiban yang Disubordinasi (*subordinated loan*).
- 3) Modal (*equity*).

Komponen terakhir dari neraca adalah modal sendiri, yaitu selisih dari aktiva dengan kewajiban (hutang). Modal ini adalah investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Komponen modal adalah:

- a) Modal Saham (*capital stock*).
- b) Agio Saham (*surplus/premium*).
- c) Laba yang Ditahan (*retained earning*).
- d) Laba Tahun Berjalan (*profit of current year*).
- e) Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap.

b. Laporan Rugi-Laba

Menurut Kasmir (2018:29), “laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu”. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban serta laba atau rugi bersih yang dihasilkan selama suatu periode waktu tertentu.

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan memberikan hasil yang dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen (Hamzah & Sumiati, 2020). Kinerja keuangan dapat menjelaskan sejauh mana perusahaan dapat bertahan dengan mengelola sumber dana yang ada dan menilai efektivitas serta efisiensi tingkat keuangan guna tercapainya tujuan perusahaan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, kinerja keuangan yang juga dapat melihat seberapa besar tingkat kerugian dan tidak tercapainya suatu target perusahaan dalam mengelola sumber dana yang ada. Hal ini tentu akan menjadi hal yang dapat dipelajari oleh pihak manajemen untuk periode mendatang.

Praytino (2010:9) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut: Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*). Ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif (Mulyadi dikutip dalam Praytino 2010:9), yaitu:

a. Ukuran kriteria tunggal

Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer.

b. Ukuran kriteria beragam

Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer.

c. Ukuran kriteria gabungan

Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, untuk memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2018) diartikan bahwa suatu indeks yang memiliki keterkaitan antara dua angka akuntansi sehingga memperoleh hasil dengan membagi satu angka dengan angka akuntansi lainnya. Tujuan penggunaan rasio keuangan ini digunakan oleh pihak manajemen maupun pemilik usaha untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Kasmir (2012: 104) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Raharjapura (2011: 196) menyatakan analisis rasio adalah membandingkan antara satu angka dengan angka lainnya yang memberikan suatu makna.

Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Perusahaan

Fahmi (2012: 50) menyatakan rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan sangat banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif, dengan menggunakan analisis rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Prosedur Penelitian

1. Mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan.
2. Mencari data laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk Periode 2018-2022.
3. Menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.
4. Memberikan kesimpulan dan saran bagi perusahaan ataupun bagi peneliti selanjutnya.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dokumen yang diperoleh dari IDX / Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi PT Kimia Farma Tbk berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan PT Kimia Farma Tbk Periode 2018-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan perusahaan PT Kimia Farma Tbk dan sampel yang digunakan adalah Laporan keuangan perusahaan PT Kimia Farma Tbk periode 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk Periode 2018-2022 yang telah dipublikasikan di IDX atau Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1 Laporan Keuangan PT. Kimia Fama Tbk. Tahun 2018–2022

	2018	2019	2020	2021	2022
Aktiva Lancar	6.378.008.236	7.344.787.123	6.093.103.998	6.303.473.591	6.518.288.619
Hutang Lancar	4.745.842.439	7.392.140.277	6.786.941.897	5.980.180.556	6.312.200.719
Persediaan	2.126.016.100	2.849.106.176	2.455.828.900	269.096.037	2.669.257.874
Kas	2.068.665.044	1.360.268.286	1.249.994.068	748.481.112	764.966.252
Modal	4.146.258.067	7.412.926.828	7.105.672.046	7.231.872.635	7.243.113.772
Penjualan	8.459.247.287	9.400.535.476	10.006.173.023	2.300.195.578	2.260.504.183
Piutang	1.424.842.533	2.335.118.521	1.760.954.612	2.193.496.620	2.434.651.572
Aktiva Tetap	11.008.090.009	4.951.082.628	11.469.712.676	11.456.721.449	11.406.545.328
HPP	5.096.044.699	5.897.247.790	6.349.041.832	1.469.479.591	1.507.407.214
Laba Bersih	3.363.202.588	3.503.287.686	20.425.756	15.189.448	2.587.618
Laba Kotor	3.363.202.588	3.503.287.686	3.657.131.191	830.715.987	753.096.969
Pendapatan Sebelum Pajak dan Bunga	218.092.972	249.911.251	346.899.250	34.825.310	84.071.718
Total Aktiva	18.352.877.132	11.329.090.864	17.562.816.674	17.760.195.040	17.924.833.947

Rasio Likuiditas, yang dihitung dengan cara:

- Rasio Lancar (*current ratio*)
$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$
- Rasio Cepat (*quick ratio*)
$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$
- Rasio Kas (*cash ratio*)
$$= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 2 Standar industri rasio likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Rasio Lancar (Current Ratio)	2 kali
2	Rasio Tunai (Quick Ratio)	1,5 kali
3	Rasio Kas (Cash Ratio)	50%

Rasio solvabilitas, yang dihitung dengan cara:

- a. Rasio Hutang atas Aktiva $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
- b. Rasio Hutang atas Modal $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$

Tabel 3 Standar industri rasio solvabilitas

No	Jenis rasio	Standar Industri
1	Total Utang Dibandingkan Dengan Total Aktiva (Total Debt to Assets Ratio)	35 %
2	Total Utang Dibandingkan dengan Total Ekuitas (Total Debt to Equity Ratio)	90%

Rasio aktivitas, yang dihitung dengan cara :

- a. Perputaran Total Aktiva $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$
- b. Perputaran Aktiva Tetap $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$
- c. Rata-rata Umur Piutang $= \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$
- d. Perputaran Persediaan $= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$

Tabel 4 Standar industri rasio aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	15 kali
2	Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	6 kali
3	Perputaran Aset Tetap (<i>Fixed Assets Turnover</i>)	5 kali
4	Perputaran Total Aset (<i>Total Assets Turnover</i>)	2 kali

Rasio profitabilitas, yang dihitung dengan cara:

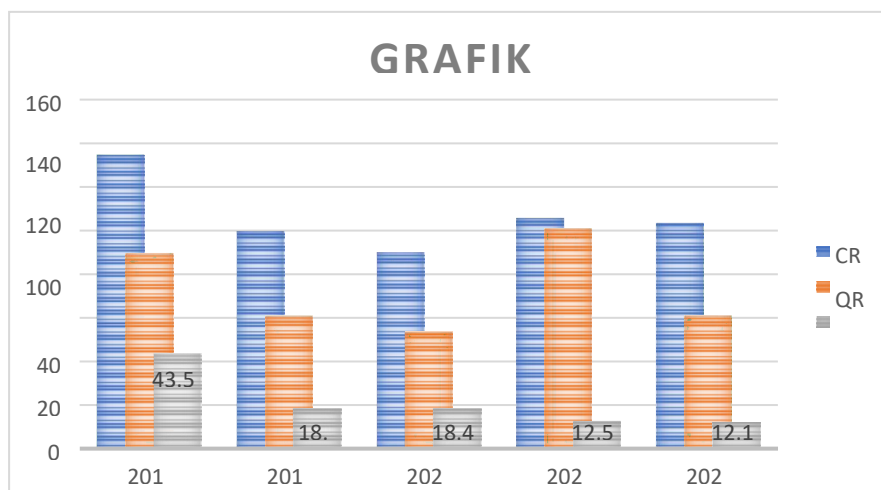
- a. Net Profit Margin $= \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$
- b. Return On Asset $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
- c. Return On Equity $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$

d. Gross Profit Margin = Laba kotor : Penjualan

Tabel 5 Standar industri rasio profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Margin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	20 %
2	Hasil Pengembalian Investasi (<i>Return On Investment/ROI</i>)	30 %
3	Hasil Pengembalian Ekuitas (<i>Return On Equity/ROE</i>)	40 %

Berdasarkan analisis rasio keuangan diatas diinterpretasikan terhadap item-item yang terdapat dalam laporan keuangan kemudian hasilnya dihitung untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.



Rasio Cepat	89,59%	60,82%	53,59%	100,91%	60,98%
Rasio Kas	43,59%	18,40%	18,42%	12,52%	12,12%

Dalam perhitungan diatas menunjukkan rasio lancar (current ratio) pada tahun 2018 sebanyak 134,39%, dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 89,78%, lalu mengalami kenaikan lagi pada tahun 2021 menjadi 105,41%. Dalam perhitungan rasio cepat (quick ratio) pada tahun 2018 rasio nya sebesar 43,59%, dan mengalami kenaikan drastis pada tahun 2021 menjadi 100,91%. Sedangkan berdasarkan perhitungan rasio kas, pada tahun 2018 sebesar 43,59% dan mengalami penurunan-penurunan di tahun

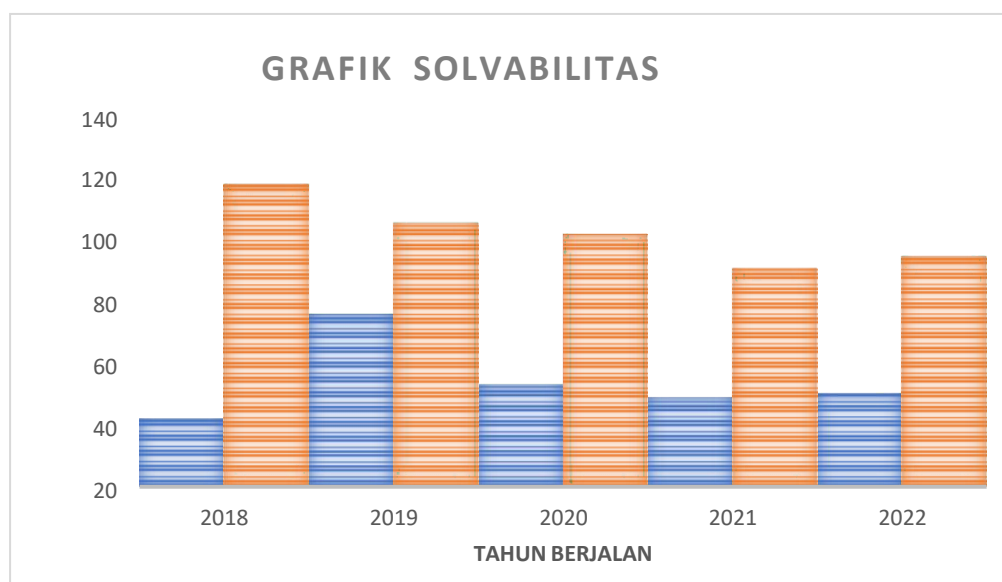
selanjutnya dan pada tahun 2022 rasio kas nya paling rendah yaitu sebesar 12,12%. Dengan demikian, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2018-2022 dikatakan kurang baik dengan ditandai terjadinya penurunan presentase dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas, menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid. Liquid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek.

Rasio Solvabilitas

Tabel 6 perbandingan rasio solvabilitas PT. Kimia Fama Tbk. Tahun 2018 dan 2022.

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022	Hasil
Rasio Hutang atas Aktiva	25,86%	65,25%	38,64%	33,67%	35,21%	
Rasio Hutang atas Modal	114,46%	99,72%	95,51%	82,69%	87,15%	

Dalam perhitungan diatas menunjukkan rasio hutang atas aktiva pada tahun 2018 sebesar 25,86%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan drastis menjadi 65,25%, dan mengalami penurunan-penurunan di tahun selanjutnya, sehingga pada tahun 2022 rasio hutang atas aktiva menjadi 35,21%. Dalam perhitungan rasio hutang atas modal pada tahun 2018 sebesar 114,46%, mengalami penurunan terus menerus di tahun selanjutnya sampai pada tahun 2021 menjadi 82,69%, dan mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2022 menjadi sebesar 87,15%. Untuk rasio solvabilitas, keadaan perusahaan PT Kimia Farma Tbk periode 2018-2022 sangatlah mengkhawatirkan. Semakin tinggi nilai rasio ini akan semakin buruk kinerja perusahaan dikarenakan perusahaan sudah tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. Untuk hal ini perusahaan berada pada posisi insolvable yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak tepat waktu

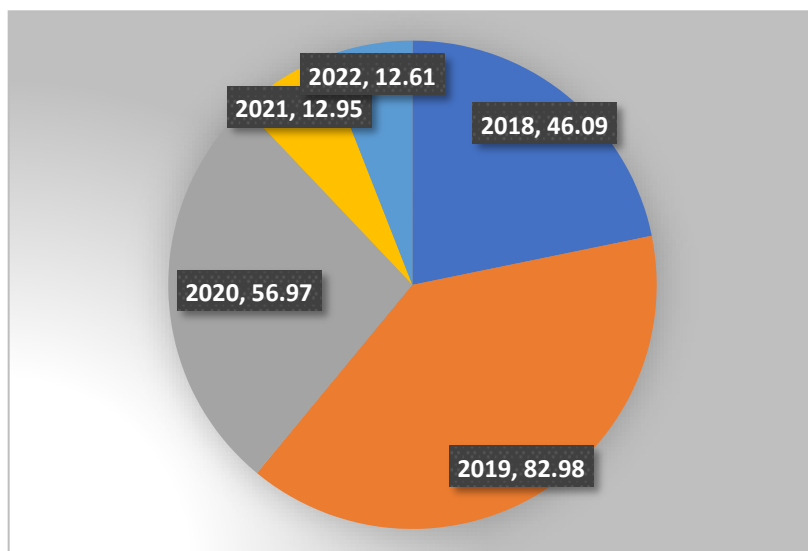


Rasio Aktivitas

Tabel 7 perbandingan rasio aktivitas PT. Kimia Fama Tbk. Tahun 2018 dan 2022

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022	Hasil
Perputaran Totalaktiva	46,09 %	82,98 %	56,97 %	12,95 %	12,61 %	
Perputaran AktivaTetap	76,85%	189,87%	87,24%	20,08%	19,82%	
Rata-Rata Umur Piutang	6147,92 %	9066,70 %	6423,52 %	34806,88 %	39311,93 %	
Perputaran Persediaan	239,70%	206,99%	258,53%	546,08%	56,47%	

Dalam perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio perputaran total aktiva pada tahun 2018 sebesar 46,09%, pada tahun selanjutnya mengalami penurunan- penurunan di tahun selanjutnya sehingga pada tahun 2022 perputaran total aktiva nya sebesar 12,61%. Semakin kecil rasio ini, maka akan semakin buruk. PT. Kimia Farma ini mengalami penurunan, ini berarti bahwa perusahaan bisa dikatakan bekerja secara kurang baik dan efisien. Dalam perhitungan rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2018 sebanyak 76,85%, dan mengalami kenaikan drastis pada tahun 2019 menjadi sebesar 189,87%, dan mengalami penurunan drastis di tahun- tahun selanjutnya sehigga pada tahun 2022 menjadi sebesar 19,82%. Namun, dalam perhitungan rasio perputaran persediaan, pada tahun 2018 sebanyak 239,70% dan mengalami penurunan ditahun 2019, sehingga pada tahun 2020 mengalami kenaikan lagi menjadi sebesar 258,08%, dan mengalami penurunan drastis pada tahun 2022 menjadi sebesar 56,47%. Hal ini menunjukkan harta tetap yang dimiliki tidak berkurang dan tidak pula bertambah. Sedangkan perputran persediaan pada perusahaan ini mengalami sedikit kenaikan sehingga dapat diperkirakan perusahaan PT Kimia Farma Tbk ini efektif dalam menggunakan aktiva untuk mendapatkan keuntungan. Secara keseluruhan, untuk rasio aktivitas pada dasarnya keadaan PT. Kimia Farma masih dikatakan baik, karena naik turunnya persediaan dikarenakan adanya kondisi covid-19. Hal ini dapat dilihat pada keempat rasio aktivitas menunjukkan adanya kenaikan serta penurunan di 5 tahun terakhir juga menjelaskan implikasi hasil, keterbatasan penelitian dan rekomendasi untuk pengembangan penelitian di masa depan.

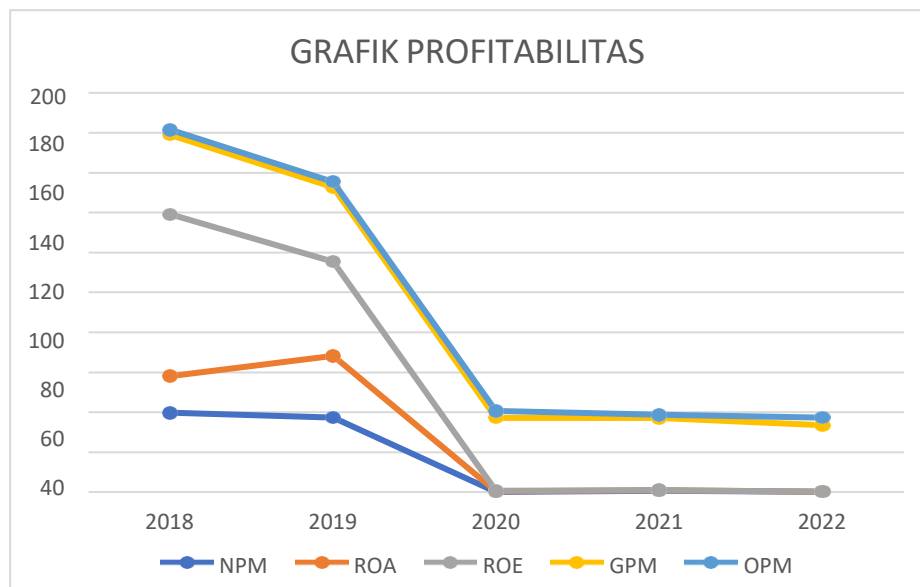


Rasio Profitabilitas

Tabel 8 perbandingan rasio profitabilitas PT. Kimia Fama Tbk. Tahun 2018 dan 2022.

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022	Hasil
<i>Net Profit Margin</i>	39,76%	37,27%	0,20%	0,66%	0,11%	
<i>Return On Asset</i>	18,33%	30,92%	0,12%	0,09%	0,01%	
<i>Return On Equity</i>	81,11%	47,26%	0,29%	0,21%	0,04%	
<i>Gross Profit Margin</i>	39,76%	37,27%	36,55%	36,12%	33,32%	
<i>Operating Profit Margin</i>	2,58%	2,66%	3,47%	1,51%	3,72%	

Dalam perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio profitabilitas Net Profit Margin pada tahun 2018 sebesar 39,76%, dan mengalami penurunan pada tahun-tahun selanjutnya. Penurunan terendah terdapat pada tahun 2022 sebesar 0,11%. Berdasarkan perhitungan rasio Return On Asset pada tahun 2018 sebesar 18,33% mengalami kenaikan pada tahun selanjutnya sebesar 30,92%. pada tahun 2020- 2022 mengalami penurunan dari 0,12% sampai 0,01%. Dalam perhitungan rasio Return On Equity tahun 2018 sebesar 81,11% dan pada tahun 2019 sebesar 47,26%, berarti mengalami penurunan begitu pula pada tahun-tahun berikutnya. Sedangkan berdasarkan perhitungan rasio Gross Profit Margin tahun 2018-2022 pun mengalami penurunan pula dari 39,76% sampai 33,32%. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk dikatakan kurang baik, dimana pada margin laba bersih tahun 2018 ke tahun 2022 mengalami penurunan yang disebabkan oleh kenaikan penjualan daripada laba bersih perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Kimia Farma Tbk mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya dan kurang efisien nya dalam menggunakan sumber daya.



SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2018-2022 dapat ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2018-2022 dapat dikatakan kurang baik, karena hasil perhitungan current ratio dan quick ratio mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut membuat perusahaan mengalami kesulitan untuk menjalankan atau membayar kewajiban lancarnya.
2. Kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2018-2022 berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas mengalami kenaikan sehingga menunjukkan bahwa keadaan perusahaan sangatlah mengkhawatirkan. Untuk hal ini, perusahaan berada pada posisi insolvable yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak tepat waktu. Hal ini disebabkan oleh total asset mengalami peningkatan yang lebih besar daripada peningkatan total hutang dan kemampuan modal perusahaan yang dimiliki untuk menutupi total utangnya.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rasio aktivitas, kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2018-2022 dalam kondisi baik karena mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, yang berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Hal ini dapat diartikan bahwa PT Kimia Farma Tbk, tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva tetap sudah baik dan perusahaan sudah mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.
4. Kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2018-2022 berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas dapat dikatakan kurang baik dimana pada margin laba bersih tahun 2018 ke tahun 2022 mengalami penurunan. Hal ini berarti laba perusahaan PT Kimia Farma Tbk menurun atau tidak berhasil dalam menghasilkan laba bersih.

dari penjualan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan manajemen perusahaan belum mampu mengelola investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawati, Andi. (2017). Analisis Trend Kinerja Keuangan Bank Kaltim. Reasearch Journal of accounting and Bussiness Management, ISSN: 2580-3131 Vol.1, No.2.
- Jumingan. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2020). Perhitungan Trend Analysis. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951-952., 10-27.
- Niarti, U. (2018). Analisis Perbandingan Laba Rugi Pada CV. Maju Jaya Abadi (MJA). Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, 4, 6-9.
- https://www.academia.edu/24828378/ANALISIS_LAPORAN_KEUANGAN_DALAM_MENGUKUR_KINERJA_KEUANGAN_PADA_PT_HANJAYA_MANDALA_SAMPOERNA_TBK/
- <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/14274/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20%28RENIUS%20MARYANTO%20KAJU%2017061296%29.docx>
- <https://docplayer.info/amp/223006194-Pengaruh-perbedaan-merger-dan-akuisisi-terhadap-kinerja-keuangan-perusahaan-yang-terdaftar-pada-bursa-efek-indonesia-bei-periode-tahun.html>